

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Permainan Tradisional

a. Pengertian Permainan Tradisional

Permainan tradisional merupakan permainan yang seringkali dimainkan oleh masyarakat tempo dulu dengan kesederhanaan sebagai ciri khasnya.¹⁰ Biasanya permainan tradisional membutuhkan banyak orang untuk memainkannya dengan jumlah paling sedikit terdiri dari dua orang. Permainan tradisional akan membutuhkan banyak pergerakan dan kelincahan sehingga permainan tradisional mampu melatih anak untuk meningkatkan ketangkasan, gerak tubuh, kelincahan, dan kemampuan anak untuk berkomunikasi, membangun strategi, emosional anak, serta kemampuan bekerja dengan tim.

Jarahnitra (1992) menyatakan bahwa permainan tradisional rakyat merupakan hasil budaya yang besar nilainya bagi anak-anak dalam rangka berfantasi, berrekreasi, berkreasi, berolah raga sekaligus sebagai sarana berlatih untuk hidup bermasyarakat, ketrampilan, kesopanan, serta ketangkasan.

Menurut pendapat Wahyuningsih (2009: 5) menyatakan bahwa permainan tradisional atau biasa yang disebut dengan permainan rakyat, yaitu permainan yang dilakukan masyarakat secara turun-temurun dan merupakan hasil dari penggalan budaya lokal yang didalamnya banyak terkandung nilai-nilai pendidikan dan nilai budaya, serta dapat menyenangkan hati yang memainkannya.¹¹

Menurut pendapat lain Rahmawati (2009: 2) permainan tradisional anak adalah proses melakukan kegiatan yang menyenangkan hati anak dengan mempergunakan alat sederhana sesuai dengan potensi yang ada dan merupakan hasil penggalan budaya setempat

¹⁰ Indriyani, Muslih, and Mulyadi, "Manfaat Permainan Tradisional Engklek Dalam Aspek Motorik Kasar Anak."

¹¹ Sri Wahyuningsih, *Permainan Tradisional Untuk Usia 4-5 Tahun* (Bandung: Sandiarta Sukses, 2009).

menurut gagasan dan ajaran turun temurun dari nenek moyang.¹²

Menurut pendapat dari Mahendra (2008), Permainan tradisional adalah bentuk kegiatan permainan atau olahraga yang berkembang dari suatu kebiasaan masyarakat tertentu. Pada perkembangan selanjutnya permainan tradisional sering dijadikan sebagai jenis permainan yang memiliki ciri kedaerahan asli serta disesuaikan dengan tradisi budaya setempat. Kegiatannya dilakukan baik secara rutin maupun sekali-kali, dengan maksud untuk mencari hiburan dan mengisi waktu luang setelah terlepas dari aktivitas rutin sehari-hari.¹³

Permainan tradisional yaitu permainan rakyat dahulu sering dilakukan oleh anak zaman dahulu dan biasanya permainan tradisional ini memiliki ciri serta cara pelaksanaan permainannya masih sederhana.¹⁴ Dalam permainan tradisional pada umumnya dimainkan secara berkelompok dan individu atau minimal dua orang. Permainan tradisional dapat melatih kemampuan anak membaca gerak tubuh, menggerakkan tubuh, melatih ketangkasan dan kelincahan anak dalam permainan, meningkatkan kemampuan komunikasi dan kemampuan menyusun strategi yang baik, melepaskan emosi anak dan melatih anak belajar berkelompok.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional adalah permainan yang dilakukan masyarakat secara turun-temurun dengan menggunakan alat sederhana yang umumnya dimainkan secara berkelompok dan individu atau minimal dua orang yang nilainya bagi anak-anak sebagai sarana berfantasi, berkreasi, berolah raga.

b. Manfaat Permainan Tradisional

Permainan tradisional menjadi sebuah kebudayaan bangsa Indonesia yang sangat bermanfaat untuk

¹² Rahmawati, *Permainan Tradisional Untuk Anak Usia 4-3 Tahun* (Bandung: Sandiarta Sukses, 2009).

¹³ Agus Mahendra, *Permainan Anak Dan Aktivitas Ritmik* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008).

¹⁴ Indriyani, Muslihin, and Mulyadi, "Manfaat Permainan Tradisional Engklek Dalam Aspek Motorik Kasar Anak."

memunculkan karakter yang positif bagi anak.¹⁵ Budi santosa dan arikunto (dalam Arikunto, 1996) mengemukakan bahwa kemampuan fisik, moral, mental, pikiran seorang anak dapat ditingkatkan melalui permainan tradisional sebab permainan tradisional merupakan perpaduan dari olahraga, kesenian, serta olah pikir sebagai elemen yang ada didalamnya.

Permainan tradisional mempunyai nilai dan karakter dibanding dengan permainan modern yang sedang *trend* saat ini. Dibalik sebagai perwujudan karakteristik budaya dan sebagai bentuk melestarikan tradisi lama, Permainan tradisional sangat tepat untuk mengesklore hal yang dibutuhkan anak. Berbagai manfaat yang didapatkan dengan memainkan permainan tradisional menyebabkan permainan tersebut masih tetap lestari hingga kini.

Berikut merupakan beberapa manfaat dari permainan tradisional yakni:¹⁶

- 1) Manfaat permainan tradisional bagi tenaga pendidikan dan pengelola Pendidikan Anak Usia Dini diantaranya:
 - a) Guna melengkapi, menambah, serta memperkaya metode pembelajaran yang telah ada.
 - b) Guna melestarikan warisan budaya leluhur, serta meningkatkan kecintaan akan warisan budaya dan tradisi, sekaligus sebagai bentuk untuk mengenalkannya kepada anak-anak disaat maraknya penyebaran kebudayaan modern kebaratan.
 - c) Guna menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, menggembirakan, sekaligus sebagai cara untuk merangsang tumbuh kembang anak secara jasmani maupun rohaninya.
- 2) Manfaat permainan tradisional bagi siswa diantaranya:
 - a) Meningkatkan kreativitas anak karena sebagian besar permainan tradisional diciptakan sendiri oleh para pemainnya dengan memanfaatkan barang yang ada disekitarnya.

¹⁵ Haerani Nur, "Membangun Karakter Anak Melalui Permainan Anak Tradisional," *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 1 (2013): 87-94, <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1290>.

¹⁶ Rahmawati, *Permainan Tradisional Untuk Anak Usia 4-3 Tahun*.

- b) Menjadi sarana untuk terapi anak yang memerlukan media untuk mengeluarkan emosinya dengan tertawa, teriak, dan aktif gerak.
 - c) Guna meningkatkan *Multiple Intelligences* anak.
- 3) Manfaat permainan tradisional bagi masyarakat umum diantaranya:
- a) Sebagai cara untuk melestarikan warisan budaya dengan untuk memperkenalkan lagi permainan tradisional kepada anak.
 - b) Sebagai sarana permainan anak yang ekonomis dan praktis sekaligus sebagai upaya untuk menumbuhkan rasa cinta anak kepada kebudayaan dan tradisi lokal.
 - c) Sebagai sarana untuk mempererat kekeluargaan serta kerja kelompok pada anak karena permainan tradisional umumnya akan dimainkan secara ramai-ramai.

c. Jenis Permainan Tradisional

Permainan tradisional memiliki berbagai jenis yang dikategorikan kedalam beberapa bentuk sebagai berikut:

- a) Permainan yang dilakukan secara berpasang-pasangan seperti lompat tali, Congklak, Engklek, Enjot-enjotan, serta tebakkan. Permainan tradisional berjenis ini akan mampu membantu menumbuh kembangkan cara berpikir, bersosialisasi serta fisik anak.
- b) Permainan yang dilakukan secara mandiri seperti Mobil-mobilan kulit jeruk, ayunan, Anjang-anjangan, Sosorodotan, dan engrang. Permainan tradisional jenis ini dapat membantu meningkatkan kecerdasan akan karena anak akan diajarkan untuk berinteraksi dengan lingkungannya.
- c) Permainan yang dilakukan secara beramai-ramai atau kelompok seperti Engklek, Angklung, Ucing sumput Anjang-anjangan, Gobak sodor, petak umpet, petak jongkok, gobak sodor, dan benteng-bentengan. Permainan jenis ini dapat membantu anak untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak sekaligus sebagai sarana untuk melatih anak aktif bergerak.

Umumnya permainan tradisional yang tersebar di seluruh di Indonesia mempunyai kemiripan. Kemiripan tersebut dapat dilihat dari alat maupun cara untuk

memainkanya bahkan juga kesamaan pada nama permainannya.¹⁷

Sebagian masyarakat beranggapan bahwa permainan tradisional kotor dan tidak higienis karena permainan ini sebagian besar dimainkan ditempat terbuka. Padahal, dengan membiasakan anak untuk bermain diruang terbuka dengan permainan tradisional dapat meningkatkan tumbuh kembang anak menjadi lebih presisi. Namun, saat ini sebagian besar orang tua lebih memilih untuk mengajarkan anaknya memainkan permainan yang berada didalam rumah dengan sarana komputer, televisi, handphone, atau tablet dengan dalih agar anak dapat diam dirumah.

d. Kelebihan dan Kelemahan Permainan Tradisional

Selain berbagai manfaat yang ada didalamnya, permainan tradisional juga memiliki beberapa kekurangan dan keunggulan. Berikut merupakan keunggulan permainan tradisional diantaranya:

- 1) Praktis dan ekonomis. Permainan tradisional dapat dibuat dengan bahan bekas atau bahan yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal sehingga permainan ini tidak membutuhkan harga yang mahal.
- 2) Mengandung nilai kompetisi. Permainan tradisional mampu meningkatkan kemampuan anak untuk bersaing secara sehat dalam menggapai apa yang diinginkan.
- 3) Sebagai sarana untuk memberikan anak pegangan dimasa kemudian. Nilai kejujuran, *attitude*, semangat kerja tinggi, solidaritas sesama yang terkandung dalam permainan tradisional dapat mengajarkan anak akan pentingnya nilai tersebut dalam kehidupannya kelak.¹⁸
- 4) Meningkatkan sikap jujur, rasa bertanggungjawab, mematuhi aturan, dan menerima kekalahan dengan hati terbuka pada anak. Permainan tradisional yang mengandung banyak nilai positif didalamnya akan membantu menanamkan karakter positif pada anak sejak dini.¹⁹

¹⁷ Maiti and Bidinger, "Upaya Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Permainan Tradisional Engklek Pada Anak Usia Dini," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2020): 1689–99.

¹⁸ Euis Kurniaati, *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak* (Jakarta: Prenadamedia, 2016).

¹⁹ Novi Mulyani, *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia* (Yogyakarta: Diva Press, 2016).

Namun, selain dari berbagai kelebihan yang dimiliki oleh permainan tradisional, terdapat beberapa kelemahan dari permainan tersebut diantaranya:

- 1) Permainan tradisional yang membutuhkan wilayah yang luas untuk memainkannya membuat permainan ini jarang dimainkan karena sulitnya menjangkau lahan terbuka akibat padatnya pemukiman penduduk.
- 2) Permainan tradisional sudah jarang diketahui dan dikenal sebab usianya yang sangat tua.
- 3) Permainan tradisional sebagiannya menggunakan Bahasa yang cukup kasar dalam kegiatan permainan dilakukan.²⁰

2. Permainan Tradisional Engklek

a. Pengertian Engklek

Menurut pendapat Winaya (2004), Engklek adalah suatu permainan tradisional lompat-lompatan pada bidang datar yang telah diberi garis pola kotak-kotak, kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak satu ke kotak berikutnya. Karena permainan ini menggunakan 1 kaki untuk melompat pada bidang datar dari satu kotak ke kotak lain jadi permainan ini dinamakan permainan mesik-sikan.²¹ Bisa dinamakan engklek karena cara bermainnya menggunakan satu kaki yang dalam bahasa Jawa artinya 'engklek'. Permainan sederhana ini sangat disukai anak perempuan. Namun anak laki-laki pun begitu melihat bisa ikut bergabung bermain. Jumlah pemain engklek bebas, biasanya 2 sampai 5 anak. Tempat bermain tidak memerlukan pekarangan luas tetapi datar sehingga bisa dilakukan di halaman rumah.²²

Menurut pendapat dari Wardani (2010), Engklek merupakan permainan rakyat yang cukup menggunakan media gambar persegi empat berjumlah tujuh kotak yang di gambar di lantai ataupun di tanah menyerupai tanda tambah (+). Sedangkan alat bantu yang di gunakan adalah potongan genting untuk memainkannya.²³ Sundamanda atau engklek

²⁰ Euis Kurniaati, *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*.

²¹ Winaya, "Pengertian Sikan-Mesikatau Engklek," 2014, <https://ikadekwinaya.blogspot.com/2014/01/pengertian-mesik-sikan-atau-engklek.html>.

²² Mulyani Sri, *45 Permainan Tradisional Anak Indonesia* (Yogyakarta: Langensari Publishing, 2013).

²³ Dani Wardani, *33 Permainan Tradisional Yang Mendidik* (jogjkarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2010).

adalah permainan tradisional yang idealnya dimainkan 2 sampai 5 orang. Untuk memainkannya, terlebih dulu anda harus membuat gambar kotaknya.²⁴

Pendapat lain dari Bangsawan (2019), Engklek adalah suatu permainan tradisional lompat-lompatan pada bidang datar yang digambar diatas tanah dengan membuat gambar kotak-kotak kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak satu ke kotak berikutnya.²⁵ Engklek yaitu berjalan melompat dengan satu kaki. Engklek dapat dimainkan pada pagi, siang, maupun sore hari. Permainan ini dapat dilakukan dimana saja, di halaman rumah, emper rumah, lapangan, halaman sekolah, dan lain sebagainya.²⁶

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa permainan engklek merupakan sebuah permainan yang dimainkan anak pada waktu siang, pagi, atau sore secara ramai-ramai antara 2 hingga 5 anak atau lebih dengan cara berjalan dengan satu kaki menyusuri sebuah gambar persegi empat yang disusun menyerupai pesawat atau tanda plus (+).

b. Cara Bermain Engklek

Engklek merupakan permainan yang terdiri dari berbagai jenis dan bentuknya. Akan tetapi, engklek berjenis gunung yang akan dibahas pada penelitian ini. Engklek berjenis gunung dipilih karena pada umumnya engklek jenis ini mudah ditemukan dilingkungan sekitar serta hanya memiliki tingkat kesulitan yang minim, dan mampu dikreasikan sebagaimana kebutuhan anak dalam memainkannya.

Engklek merupakan jenis permainan berpasangan atau berkelompok karena untuk memainkannya memerlukan 2 hingga 5 anak atau lebih dengan berjalan menggunakan satu kaki melompati kotak persegi sebanyak lima kotak yang

²⁴ Dessy Danarti, *52 Fun Family Full Games Mudah, Murah, Menarik, Kreatif, Edukatif, Sekaligus Menyenangkan* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010).

²⁵ Irwan P.R. Bangsawan, *Direktori Permainan Tradisional Kabupaten Banyuasin-Sumatera Selatan* (Banyuasin: Dinas pendidikan, pemuda, olahraga, dan pariwisata, 2019).

²⁶ Dkk Dharmamulya, Sukirman, *Permainan Tradisional Jawa* (Yogyakarta: Kepel Press, 2008).

disusun ketas dan pada bagian persegi keempat diberikan tambahan kotak persegi pada bagian kanan dan kirinya.²⁷

Engklek adalah permainan yang dapat dimainkan dengan langkah sederhana. Sebelum memainkan permainan engklek, para pemainnya diharuskan lebih dulu untuk menggambar kotak persegi yang akan menjadi medan permainan pada area bermain seperti ditanah maupun lainnya. Untuk menentukan permainan para pemainnya diharuskan mempunyai gacuk yakni patahan dari genting maupun ubin yang kemudian akan dilemparkan pada kotak persegi yang telah digambar sebelumnya. Bagian kotak yang telah terisi gacuk tidak boleh ditempati oleh setiap pemain dan wajib untuk dilompati, sehingga para pemainnya harus melompati kotak tersebut agar dapat mengelilingi kotak lainnya yang tentunya harus mengangkat kaki sebelah atau melompat dengan memanfaatkan sebelah kakinya saja. Permainan engklek juga memiliki aturan yang tidak rumit, para pemain hanya diwajibkan tepat sasaran pada saat melemparkan gacuk dikotak yang telah tersedia, dan bagi pemain yang melempar gacuk keluar garis maka akan gugur serta digantikan pemain lainnya.²⁸

c. Jenis-jenis Permainan Engklek

Permainan engklek terdiri dari berbagai macam, jenis, dan bentuknya. Iswinarti mengemukakan bahwasannya permainan tradisional engklek terdiri dari beberapa jenis sebagai berikut.²⁹

- 1) Engklek kupingan, yakni jenis permainan engklek yang berbentuk sondah kapal
- 2) Engklek gunung, yakni jenis permainan engklek yang berbentuk seperti gunung pada bagian puncaknya
- 3) Engklek palang merah, yakni jenis permainan engklek yang berbentuk menyerupai palang merah
- 4) Engklek soro, yakni permainan jenis engklek yang berbentuk menyerupai sorok

²⁷ D Apriani, "Penerapan Permainan Radisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B RA Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo," *Jurnal Unesa*, 2016.

²⁸ Indriyani, Muslihin, and Mulyadi, "Manfaat Permainan Tradisional Engklek Dalam Aspek Motorik Kasar Anak."

²⁹ Iswinarti, *Permainan Tradisional: Prosedur Dan Analisis Manfaat Psikologis* (Malang: UMM Press, 2017).

- 5) Engklek payung, yakni jenis permainan engklek yang berbentuk menyerupai bulet payung
- 6) Engklek orangan, yakni jenis permainan engklek yang berbentuk seperti orang-orangan
- 7) Engklek Pa'a, yakni jenis permainan engklek yang berbentuk pa'a
- 8) Engklek baling, yakni jenis permainan engklek yang berbentuk menyerupai baling-baling
- 9) Engklek TV, yakni jenis permainan engklek yang berbentuk TV

d. Manfaat Permainan Tradisional Engklek

Engklek sebagai permainan tradisional tentunya memiliki berbagai manfaat yang ada didalamnya bagi para pemainnya termasuk untuk membantu anak dalam meningkatkan perkembangan dan pertumbuhannya. Diantara manfaat permainan engklek yakni sebagai berikut:

- 1) Guna melatih ketangkasan, fisik, keseimbangan, inovasi, serta fokus anak yang memainkan permainan engklek.
- 2) Permainan engklek boleh dimainkan oleh siapapun tanpa melihat status sosial. Selain itu, engklek juga menjadi sarana untuk memudahkan anak belajar sambil bermain.
- 3) Bermain engklek akan membantu anak untuk meningkatkan kepandaian kinestetiknya karena dalam bermain engklek membutuhkan adanya ketangkasan, luwes, seimbang, serta memngharuskan fisik untuk terus bergerak.
- 4) Bermain engklek dapat mngajarkan anak untuk bersosial dengan banyak orang dan juga mengajarkan anak untuk membentuk kebersamaan dengan sesama.
- 5) Bermain engklek dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan berlogika sebab untuk memainkan permainan engklek anak perlu menghitung dalam menentukan jangkah lompatan yang akan dilaluinya.
- 6) Bermain engklek akan mengajarkan kreativitas dan inovasi anak dengan menggambar area persegi sehingga membentuk model sesuai jenis engklek yang akan dimainkan.
- 7) Bermain engklek dapat melatih anak untuk meningkatkan fisiknya sebab untuk memainkan engklek akan perlu

melompat pada kotak persegi yang menjadi bidang permainan.

- 8) Bermain engklek dapat melatih anak untuk mengikuti aturan yang telah ditetapkan bersama-sama.
- 9) Bermain engklek dapat membantu anak berfikir kreatif karena permainan tradisional diciptakan sendiri oleh para pemainnya dengan memanfaatkan barang bekas atau barang yang tidak lagi terpakai dilingkungan sekitar seperti barang bekas maupun pohon.
- 10) Bermain engklek akan membantu anak untuk berlatih keseimbangan karena engklek hanya dapat dimainkan dengan bertumpu pada satu kaki dan melompat.
- 11) Bermain engklek akan membantu akan meningkatkan ketrampilan motorik khususnya tangan karena dalam permainan engklek anak akan diminta melemparkan gacuk.

e. Kecerdasan yang dikembangkan dari Permainan Engklek

Selain sangat bermanfaat bagi tumbuh kembang fisik anak, engklek juga mampu mengembangkan kecerdasan anak, diantaranya:

- 1) kecerdasan linguistik karena engklek yang dimainkan secara beramai-ramai maka anak akan melakukan komunikasi melalui berbicara atau mendengar satu sama lainnya.
- 2) Logika matematik karena dalam permainan engklek anak akan diajarkan untuk berlatih menentukan jarak yang menjadi pijakan anak dari awal hingga kotakan terakhir serta mennetukan perkiraan jarak tangan yang diayunkan agar gacuk mampu mengenai kotakan yang dituju.
- 3) Intrapersonal, karena dalam bermain engklek seorang anak akan diajarkan untuk terbiasa menanamkan kesabaran dalam menunggu giliran, mengutamakan ketenangan agar mampu menyeimbangan tubuh, tidak memaksakan kehendak pada orang lain, serta membiasakan diri agar dapat bekerja sama dengan teman.
- 4) Interpersonal, dalam bermain engklek yang dimainkan secara beramai-ramai akan membantu anak dalam menanamkan sikap berempati dan bertoleransi dengan sesama.

- 5) Visual-spasial, dalam bermain engklek akan mengajarkan anak untuk memperhitungkan jarak serta luas bidang engklek dalam melemparkan gacuk agar mengenai sasaran dan tidak meleset.
- 6) Natural, dalam bermain engkelk yang dilakukan pada alam terbuka akan lebih memberikan kesempatan bagi anak dalam dekat dengan lingkungan alam.
- 7) Kinestetik, dalam bermain engklek akan melatih keseimbangan anak karena untuk memainkannya hanya bertumpu pada satu kaki.
- 8) Spiritual, dalam bermain engklek terdapat peraturan yang harus selalu diikuti dan akan diberikan hukuman apabila dilanggar sehingga dengan bermain engklek juga akan melatih anak untuk meu menaati peraturan yang ada.³⁰

3. Kemampuan Motorik Kasar

a. Pengertian Kemampuan

Menurut pendapat Kreitner (2014), Kemampuan (ability) adalah tanggung jawab karakteristik yang luas dan stabil untuk kinerja maksimal seseorang pada tugas fisik dan mental.³¹ Sedangkan menurut pendapat Subkhi (2013) Kemampuan adalah kapasitas seseorang untuk melaksanakan beberapa kegiatan dalam suatu pekerjaan.³²

Menurut pendapat lain Robbins dalam Badeni (2013), Mendefinisikan Kemampuan mencakup arti yang luas yaitu keseluruhan potensi yang dimiliki seseorang untuk melakukan bervariasi dalam pekerjaan. Berbagai kemampuan yang dimiliki manusia ini pada pokoknya dapat diklasifikasikan menjadi kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.³³

Berdasarkan pada pernyataan para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kemampuan merupakan seluruh kapasitas yang dimiliki setiap orang sebagai bawaan dari lahir dalam bertindak atau beraktivitas secara fisik maupun mental serta hadir karena dilatih dengan tekun.

³⁰ Rahmawati, *Permainan Tradisional Untuk Anak Usia 4-3 Tahun*.

³¹ Robert Kreitner, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Salemba, 2014).

³² Ahmad Subkhi, *Pengantar Teori Dan Organisasi* (Jakarta: Prestasi Puastaka Raya, 2013).

³³ Badeni, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi* (Bandung: ALFABETA, 2013).

b. Pengertian Motorik Kasar

Menurut pendapat Decaprio (2013), Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri. Sedangkan pembelajaran motorik kasar yang dilakukan di sekolah itu berupa pembelajaran gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi anggota tubuh, sebagian, atau seluruh anggota tubuh. Contohnya, berjalan, berlari, melompat, menendang, berlari dan lain-lain.³⁴

Pendapat lain dari Sukintaka (2001), Kemampuan motorik adalah kualitas hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik gerak yang bukan gerak olahraga maupun gerak dalam olahraga, atau kematangan penampilan keterampilan motorik.³⁵ Aktivitas motorik kasar adalah keterampilan gerak atau gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Keterampilan motorik kasar meliputi pola lokomotor (gerakan yang menyebabkan perpindahan tempat) seperti berjalan, berlari, menendang, naik turun tangga, melompat, meloncat, dan sebagainya. Juga keterampilan menguasai bola seperti melempar, menendang, dan memantulkan bola.³⁶

Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Pengembangan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot tertentu yang dapat membuat mereka dapat meloncat, memanjat, berlari, manai sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak.³⁷

Berdasarkan pendapat oleh para ahli, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kegiatan motorik kasar merupakan aktivitas yang dilakukan dengan menggerakkan

³⁴ Ricahrd Decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah* (Yogyakarta: Divapres, 2013).

³⁵ Sukintaka, *Teori Pendidikan Jasmani* (Solo: Esa Grafika, 2001).

³⁶ Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* (Majalengka: Referens, 2012).

³⁷ Yuliani Sujiono Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2010).

anggota tubuh dengan memanfaatkan otot besar. Contoh: melompat, jalan kaki, lari, serta aktivitas lainnya

c. Aspek Pengembangan Motorik Kasar

Dengan menggerakkan motorik kasar, orang tua berharap dapat mengembangkan kemampuan anak seperti yang dinyatakan oleh Sumantri (2005:71) agar kemampuan anak dapat berkembang seperti:³⁸

- 1) Berjalan
- 2) Berlari
- 3) Melakukan Pendakian
- 4) Melompat
- 5) Congklang
- 6) Menyepak
- 7) Melempar
- 8) Menangkap
- 9) Memantulkan bola
- 10) Memukul

d. Tujuan pengembangan motorik kasar

Pengembangan motorik kasar pada anak tentunya memiliki tujuan tertentu sebagaimana yang dinyatakan oleh Sumantri (2005:9-10) sebagai berikut:

- 1) Guna membantu dalam peningkatan keterampilan gerak.
- 2) Guna membantu memelihara kesehatan jasmani.
- 3) Guna menumbuhkan rasa kepercayaan diri.
- 4) Guna mengajarkan untuk terbiasa bekerjasama.
- 5) Guna mengajarkan kebiasaan disiplin, kejujuran serta sportifitas.

e. Fungsi Pengembangan Motorik Kasar pada Anak TK

Mengembangkan motorik kasar pada anak Taman Kanak-Kanak tentunya memiliki fungsi tersendiri diantaranya (Depdiknas, 2008:2):

- 1) Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan
- 2) Membantu pertumbuhan dan pengembangan fisik/motorik, rohani dan kesehatan anak
- 3) Membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak
- 4) Melatih keterampilan/ketangkasan gerak dan berpikir anak
- 5) Meningkatkan perkembangan emosional anak
- 6) Meningkatkan perkembangan sosial anak

³⁸ MS Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas, 2005).

7) Menumbuhkan perasaan menyenangkan dan memahami manfaat kesehatan pribadi

f. STTPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) Motorik Kasar Anak Usia Dini

Guna mengukur tingkatan pencapaian pada perkembangan anak, BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) menentukan Standar Isi mengenai tingkat pencapaian perkembangan anak yang seharusnya di penuhi oleh KB, TK/RA, dan TPA. Dibawah ini merupakan tabel perkembangan fisik motorik berdasar pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014.³⁹

Tabel 2.1
Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun
Fisik Motorik (Motorik Kasar)	1) “Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan” 2) “Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam” 3) “Melakukan permainan fisik dengan aturan” 4) “Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri” 5) “Melakukan kegiatan kebersihan diri”

Sangat diperlukan bagi setiap orang untuk mampu menguasai motorik kasar agar dapat melakukan kegiatan keseharian. Motorik kasar penting bagi anak maupun orang dewasa sebab tanpa adanya kemampuan motorik kasar untuk bergerak dengan benar, maka anak akan mengalami ketertinggalan dibandingkan temannya diantaranya aktivitas berjalan, melompat, lari, menarik, melempar, menangkap, melakukan tendangan dan lain sebagainya. Hampir seluruh kegiatan keseharian membutuhkan gerakan motorik dengan memanfaatkan otot besar. Perkembangan motorik akan akan

³⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, n.d.

mengalami kemajuan dan tumbuh berdasar pada usia anak. Permainan tradisional engklek akan membantu untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak sebab dalam bermain engklek anak akan dituntut untuk meloncati bidang persegi yang ada pada permainan tersebut, selain itu, dengan bermain engklek anak juga akan berlatih menyeimbangkan tubuhnya dengan berjalan hanya menggunakan satu kaki, serta melatih perkembangan motorik anak dengan melemparkan gacuk pada saat bermain engklek.

g. Tahapan Perkembangan Motorik Kasar Anak

Kemampuan motorik kasar pada anak akan terus mengalami perkembangan mengikuti perkembangan usia anak. Sujiono menyatakan bahwa Perkembangan motorik kasar anak usia TK, yakni yang ada pada rentang usia 3-4 tahun serta usia 5-6 tahun yakni:⁴⁰

Tabel 2.2
Perkembangan motorik kasar anak menurut Sujiono

Usia 3-4 tahun	Usia 4-5 tahun	Usia 5-6 tahun
1. Menangkap bola besar dengan tangan lurus di depan badan. 2. Berdiri dengan satu kaki selama 5 detik. 3. Mengendarai sepeda roda tiga melalui tikungan yang lebar. 4. Melompat sejauh 1 meter atau lebih dari posisi berdiri semula. 5. Mengambil	1. Berjalan 2. Berlari 3. Memanjat 4. Melompat dari ketinggian kurang lebih 60-70 cm dengan kedua kaki mendarat bersamaan 5. Mampu melompat sejauh kurang lebih 25 cm ke depan, kesamping,	1. Berlari dan langsung menendang bola. 2. Melompat-lompat dengan kaki bergantian. 3. Melambungkan bola tennis dengan satu tangan dan menangkapnya dengan dua tangan. 4. Berjalan pada garis yang sudah ditentukan. 5. Berjinjit dengan tangan di pinggul.

⁴⁰ M. Pd Dr. Yuliani Nurani Sujiono, “Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini,” in *EDISI REVISI CETAKAN KE VIII*, Bambang Sa (Jakarta: PT INDEKS, 2013), 71.

<p>benda kecil di atas baki tanpa menjatuhkannya.</p> <p>6. Menggunakan bahu dan siku pada saat melempar bola hingga 3 meter.</p> <p>7. Berjalan menyusuri papan dengan menempatkan satu kaki di depan kaki lain.</p> <p>8. Melompat dengan satu kaki.</p> <p>9. Berdiri dengan kedua tumit dirapatkan, tangan di samping, tanpa kehilangan keseimbangan.</p>	<p>maupun kebelakang.</p>	<p>6. Menyentuh jari kaki tanpa menekuk lutut.</p> <p>7. Mengayuhkan satu kaki ke depan atau belakang tanpa kehilangan keseimbangan.</p>
---	---------------------------	--

h. Pentingnya Meningkatkan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Motorik menjadi anugrah yang telah ada pada setiap anak sejak lahir, namun untuk mengembangkannya sangat penting untuk dilakukan. Kemampuan motorik anak akan mengalami perkembangan sesuai dengan berkembangnya tubuh anak saat dilahirkan. Gerakan motorik anak tidak dapat dilakukan sebelum anak mencapai perkembangan tersebut. Seperti gerakan cepat yang dilakukan anak yang hanya bisa terjadi ketika usia anak telah mencapai 4 atau 5 tahun. Gerakan tersebut memadukan anggota badan yang digunakan untuk lari, renang, jalan, serta gerakan kasar lain. Pergerakan dengan memanfaatkan otot kecil pada anak baru akan dicapai ketika anak telah berusia 5 tahun sebab pada usia tersebut otot anak telah terkoordinasi dengan bagus seperti aktivitas

melempar, melakukan tangkapan, memakai 25 alat tulis, menggantung, serta lain sebagainya.⁴¹

Tumbuh kembang motorik anak akan berpengaruh pada upaya anak untuk menatap diri serta orang lainnya. Seperti seorang yang tidak begitu tampil akan sadar bawasannya dia mampu ikut dalam bermain sepakbola sebagaimana yang dimainkan oleh teman seusianya. Hal tersebut dapat berakibat pada kondisi anak yang mengucilkan diri dari teman serta lingkungannya. Didalam keterampilan motorik kasar mencakup adanya keterampilan bergerak yang sangat penting bagi anak agar dapat bermain.

(1) Peran kemampuan motorik untuk perkembangan fisiologis anak

Berdasarkan perkembangan organ anak, aktivitas untuk olahraga serta menggerakkan anggota tubuh diperlukan guna menjaga kesehatan jantung anak sebab dengan rutinitas bergerak dapat merangsang seluruh kegiatan organ anak diantaranya memperlancar sirkulasi darah serta mengatur pernafasan.

(2) Peran motorik kasar untuk perkembangan sosial dan emosional anak

Kemampuan motorik yang baik pada anak dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan dirinya. Seorang anak yang memiliki kemampuan motorik dengan baik akan merasa lebih percaya diri karena akan lebih mudah diterima lingkungannya serta temannya sehingga dengan begitu kepercayaan diri anak juga akan meningkat.

(3) Peran kemampuan motorik untuk kognitif anak

Daya khayalan anak akan semakin meningkat dengan semakin baiknya kemampuan motorik anak sebab kemampuan motoric anak akan turut mempengaruhi daya kreativitas anak. Kemampuan intelek pada anak akan mengalami perkembangan sejalan dengan keterampilan fisiknya.⁴²

⁴¹ Farida Mayar dan Regil Sriandika, "Pentingnya Mengembangkan Fisik Motorik Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 5, No (2021): 9770.

⁴² Bambang Sujiono DKK, "Hakikat Perkembangan Motorik Anak," *Jurnal Metode Perkembangan Fisik*, n.d., 5-8.

B. Penelitian Terdahulu

Guna melengkapi penelitian mengenai “Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK TA Terpadu Al Hikmah Mayong Jepara” maka diperlukan adanya penelitian terdahulu yang diperoleh melalui jurnal penelitian maupun skripsi sebagai acuan dan penguat penelitian ini.

Tabel 2.3
Penelitian Tedahulu

No	Nama Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Yhana Pratiwi, M. Kristant yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh melalui Permainan Tradisional Engklek di Kelomopok B Tunas Rimba II Tahun Ajaran 2014/2015”	Persamaan penelitian Yhana Pratiwi, M. Kristant dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang permainan tradisional engklek, dan subjek penelitian siswa kelompok B	Perbedaannya yaitu penelitian Yhana Pratiwi, M. Kristant menggunakan tindakan kelas dengan menggunakan metode analisis deskriptif sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, lokasi penelitian, dn tempat penelitian
2.	Rini Novianti Yusuf, Dede Nurul Qomariah, Siti Hamidah yang berjudul “Menstimulus Ketrampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek di Kelompok B TK Armawiyah 1”	Persamaan Rini Novianti Yusuf, Dede Nurul Qomariah, Siti Hamidah dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif dengan	Perbedaannya yaitu penelitian Rini Novianti Yusuf, Dede Nurul Qomariah, Siti Hamidah menggunakan cara empat yaitu latihan gerak sederhana, metode tepukan arah, lompat “parit” dan garis zigzag, serta gerakan melempar

		pendekatan kualitatif	gacok ke depan sedangkan pada penelitian ini menggunakan cara permainan engklek sederhana dengan membuat pola brbentuk pesawat dengan gacok untuk melempar
3.	Rita Nurhayati yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Engklek Gunung Pada Anak Kelompok B TK PKK Minggiran Yogyakarta”	Persamaan Rita Nurhayati dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang permainan tradisional engklek dan motorik kasar anak	Perbedaannya yaitu penelitian Rita Nurhayati menggunakan metode penelitian tindakan kelas sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif
4.	Dwi Ana Pertiwi Siti Fadjryana Fitroh Dewi Mayangsari yang berjudul “Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun”	Persamaan penelitian Dwi Ana Pertiwi Siti Fadjryana Fitroh Dewi Mayangsari dengan penelitian ini adalah sama-sama mengenai permainan tradisional engklek dan subjek siswa kelompok B	Perbedaannya yaitu penelitian Dwi Ana Pertiwi Siti Fadjryana Fitroh Dewi Mayangsari penelitian ini membahas pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan kognitif dan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan Pre-experimental Design jenis one

			group pretest-posttest sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi
5.	Salamah Miftahillah yang berjudul “Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun di TK Ar-Rieza Dua Beji Pasuruan”	Persamaan penelitian Salamah Miftahillah dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang permainan tradisional engklek dan motorik kasar anak	Perbedaannya yaitu penelitian Salamah Miftahillah menggunakan penelitian kuantitatif yaitu regresi linier sederhana sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif

C. Kerangka Berfikir

Penggunaan metode yang menarik melalui bermain sambil belajar dapat membantu memberikan stimulasi kemampuan seorang anak. Manfaat dalam sebuah pendidikan akan dapat dicapai bilamana tenaga pendidik serta pihak yang berkaitan dapat merumuskan cara pembelajaran yang mampu menarik perhatian anak melalui media belajar atau teknik pembelajaran. Guna memberikan gambaran terhadap jalan berfikir pada penelitian yang berjudul “Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK TA Terpadu Al Hikmah Mayong Jepara” maka dibuatlan kerangka berfikir yang dapat menunjukkan alur penelitian sebagaimana tertuang pada bagian dibawah:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

